

## **PERBEDAAN PERSEPSI SISWA SMP NEGERI DENGAN SISWA SMP SWASTA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI KECAMATAN LAMONGAN**

**Moch. Febrianto\*, Anung Priambodo**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: mochfebrianto@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Siswa yang memiliki persepsi positif atau baik tentang suatu obyek (mata pelajaran PJOK) maka anak akan memiliki motivasi belajar yang baik, akan tetapi apabila individu memiliki persepsi yang negatif atau buruk tentang suatu obyek maka anak akan memiliki motivasi yang buruk. Ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui persepsi siswa SMP Negeri di Kecamatan Lamongan. (2) Mengetahui persepsi siswa SMP Swasta di Kecamatan Lamongan. (3) Mengetahui perbedaan persepsi siswa SMP Negeri dan SMP Swasta di Kecamatan Lamongan. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII di 4 sekolah, 2 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Metode analisa menggunakan metode statistic kualitatif deskriptif, sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuisioner (Angket). Dari analisa dapat disimpulkan bahwa : (1) Hasil jawaban persepsi siswa Negeri di Kecamatan Lamongan terhadap matapelajaran penjasorkes yang diukur pada aspek teori dan praktek sebesar 82%. Hasil dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran penjas Sangat Baik, (2) Hasil jawaban persepsi siswa Swasta di Kecamatan Lamongan terhadap matapelajaran penjasorkes yang diukur pada aspek teori dan praktek sebesar 80%. Hasil dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran penjas Sangat Baik.

**Kata Kunci :** Persepsi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

### **Abstract**

An individual (students) has positive or good perception about an object (physical education), so they will have good learning motivation. But, if an individual has negative or bad perception about an object, so they will have bad motivation. This proves that students' perception about physical education learning process is very influential to the success of that learning. The purpose of this study is : (1) to know students' perception of state junior high school at sub district Lamongan. (2) to know students' perception of private junior high school at sub district Lamongan. (3) to know the differences of students' perception between state junior high school and private junior high school at sub district Lamongan. Object of this study is students grade VIII at 4 schools, 2 state junior high schools and 2 private junior high schools. This study is using description qualitative statistic method analysis, whereas data were collected using a questionnaire. From analysis it can be concluded that: (1) the result answer of state junior high school students' perception at sub district Lamongan about physical education which measured from theory and practices has a value of 82%. The result tells that students' perception about physical education is very good. (2) the result answer of private junior high school students' perception at sub district Lamongan about physical education which measured from theory and practices has a value of 80%. The result tells that students' perception about physical education is very good.

**Keyword :** perception, physical education

### **PENDAHULUAN**

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan perlu diadakan suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa. Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 11 Pemerintah pusat dan

pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah itu disebut dengan sekolah negeri. Sekolah negeri diselenggarakan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan murni. Ada juga sekolah yang diselenggarakan non pemerintah disebut sekolah swasta, sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus pada mereka seperti sekolah keagamaan, yaitu sekolah Islam, sekolah Kristen dan yang lain-lainnya. Sekolah negeri dan swasta mempunyai karakteristik yang berbeda. Sekolah swasta diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang tidak bisa diberikan sekolah negeri, misalnya pendidikan keagamaan yang mendalam atau pendidikan keolahragaan yang mempelajari olahraga lebih dalam. Dalam kurikulum pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan demikian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan secara keseluruhan yang pola pencapaian tujuannya menggunakan aktivitas jasmani. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga yang ingin dicapai meliputi tujuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran PJOK maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik.

Menurut Tapo (2012: 3) definisi Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Karakter siswa negeri dan swasta sebenarnya sama karena umur mereka yang sama dan pemikiran yang sama dalam menanggapi sesuatu. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan.

Menurut Rodeiro (2018) Persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menafsirkan indrawi mereka merasakan untuk memberi makna pada

lingkungan mereka. Namun, apa yang dirasakan seseorang secara substansial berbeda dari realitas obyektif. Sejumlah faktor beroperasi untuk membentuk dan terkadang mendistorsi persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada di dalam penglihatan dalam objek atau target yang dirasakan

Whitney, D. (2012) mengungkapkan bahwa Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti.

Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sasaran utama untuk meningkatkan gerak dasar di sekolah. Dengan pendidikan jasmani siswa di harapkan menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan secara efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Vats Kavita (2015) sifat pendidikan jasmani saat ini adalah salah satu orientasi terhadap sains dan menuju pemahaman yang lebih ilmiah tentang profesi pendidikan jasmani

Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Menurut Priadi (2015: 6) menyatakan individu (siswa) yang memiliki persepsi positif atau baik tentang suatu obyek (mata pelajaran PJOK) maka anak akan memiliki motivasi belajar yang baik, akan tetapi apabila individu memiliki persepsi yang negatif atau buruk tentang suatu obyek maka anak akan memiliki motivasi yang buruk. Ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap proses

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Objek yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VIII dikarenakan kelas IX harus fokus dengan ujian Nasional, sedangkan kelas VII masih dalam proses masa orientasi siswa, sehingga peneliti mengambil sampel penelitian kelas VIII. Dari hasil wawancara saya dengan guru penjasorkes bernama Lasiman Efendi, S.Pd SMP Negeri 3 Lamongan, guru penjasorkes SMP Negeri 2 Lamongan bernama Aris Setyowibowo, S.Pd, guru penjasorkes SMP Muhammadiyah 2 Lamongan bernama Akbar Rizki Al Huseini, guru penjasorkes SMP Murni Sunan Drajat Lamongan bernama Teguh Prasetyadi menyimpulkan bahwa ada dua tipe siswa yaitu siswa yang semangat untuk mengikuti mata pelajaran penjas karena materi pembelajaran yang menarik atau materi yang mereka kuasai dan siswa yang memiliki kemalasan dalam melakukan pembelajaran di lapangan karena ada yang malas untuk berganti pakaian dan malas mengikuti materi pembelajaran karena dia tidak suka materi yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP Negeri dengan siswa SMP Swasta. Penelitian ini berjudul “Perbedaan Persepsi Siswa Negeri Dengan Siswa Swasta Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan jenis penelitian perbandingan (comparative research) , Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan antara suatu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu. (Maksum, 2012: 74).

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksud untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit (Maksum, 2008: 39). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 5 sekolah negeri dan 5 sekolah

swasta yang ada di Kecamatan Lamongan yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah sekolah negeri dan swasta di Kecamatan Lamongan**

NAMA SEKOLAH SWASTA	NAMA SEKOLAH NEGERI
SMP ISLAM TANFIRUL GHOOYYI	SMP NEGERI 1 LAMONGAN
SMP MUHAMMADIYAH 2 LAMONGAN	SMP NEGERI 2 LAMONGAN
SMP MURNI SUNAN DRAJAT LAMONGAN	SMP NEGERI 3 LAMONGAN
SMP SUNAN GIRI 1 LAMONGAN	SMP NEGERI 4 LAMONGAN
SMP THORIQUL `ULUM LAMONGAN	SMP NEGERI 5 LAMONGAN

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara membuat lipatan kertas yang akan diacak, lipatan tersebut berjumlah 10 kertas yang berisikan nama sekolah yang sudah dipisahkan antara negeri dan swasta dan akan diambil 4 (2 negeri dan 2 swasta). Setelah pengambilan kertas muncul 4 nama sekolah yaitu :

**Tabel 2. hasil sampel sekolah negeri dan swasta yang sudah diacak**

SEKOLAH NEGERI	SEKOLAH SWASTA
SMP Negeri 2 Lamongan	SMP Murni Sunan Drajat
SMP Negeri 3 Lamongan	SMP Muhammadiyah 2 Lamongan

Sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Maksum, 2008: 39). Dalam penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling yang berarti pengambilan sampelnya secara acak, di dalam populasi ini dianggap sama, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut Cluster. Penulis mengambil sampel kelas VIII yang masing masing berjumlah 31 siswa dalam satu kelas dengan teknik cluster random sampling atau sampel acak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengacak kertas yang berjumlah sembilan dengan satu kertas bertuliskan sampel dan delapan kertas bertuliskan nama kelas masing-masing, kemudian setiap perwakilan kelas diinstruksikan untuk mengambil kertas yang telah diacak, perwakilan yang mendapat kertas sampel tersebut adalah kelas yang menjadi sampel penelitian.

Menurut Maksum (2012: 111), menyimpulkan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat siswa. Menurut arikunto (2010: 194), angket adalah

sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket minat siswa digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat siswa yang diadopsi dari Skripsi Hidayatul Imama tahun 2010 yang berjudul “ Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Guru Penjasorkes Di SDN Se Kecamatan Sampang”. Dengan validitas, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dikaran valid.

Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sasaran utama untuk meningkatkan gerak dasar di sekolah. Dengan pendidikan jasmani siswa di harapkan menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan secara efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, nouromuskuler, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Vats Kavita (2015) sifat pendidikan jasmani saat ini adalah salah satu orientasi terhadap sains dan menuju pemahaman yang lebih ilmiah tentang profesi pendidikan jasmani

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil skor jawaban angket persepsi siswa negeri dengan siswa swasta terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Siswa negeri yaitu SMP N 2 Lamongan dan SMP N 3 Lamongan. Sekolah swasta yaitu SMP Murni Sunan Drajat Lamongan dan SMP Muhammadiyah Lamongan. Adapun yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini yaitu berjumlah 107 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu untuk kelompok siswa negeri berjumlah sebanyak 53 siswa. Sedangkan untuk kelompok siswa swasta dengan jumlah sebanyak 54 siswa.

Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan dua jenis teknik perhitungan yaitu perhitungan manual dan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) no 26 yang dijadikan sebagai pengecekan terhadap hasil data penelitian.

**Tabel 3. Hasil Jawaban Responden SMP Negeri 2 Lamongan Pada Aspek Teori Dan Praktek**

NO	JML	Persentase	Katagori
----	-----	------------	----------

		%	
1	86	86%	Sangat Baik
2	81	81%	Sangat Baik
3	86	86%	Sangat Baik
4	78	78%	Baik
5	69	69%	Baik
6	89	89%	Sangat Baik
7	88	88%	Sangat Baik
8	76	76%	Baik
9	74	74%	Baik
10	78	78%	Baik
11	82	82%	Sangat Baik
12	74	74%	Baik
13	88	88%	Sangat Baik
14	83	83%	Sangat Baik
15	87	87%	Sangat Baik
16	87	87%	Sangat Baik
17	84	84%	Sangat Baik
18	83	83%	Sangat Baik
19	86	86%	Sangat Baik
20	85	85%	Sangat Baik
21	85	85%	Sangat Baik
22	81	81%	Sangat Baik
23	86	86%	Sangat Baik
24	86	86%	Sangat Baik
25	84	84%	Sangat Baik
26	89	89%	Sangat Baik
27	86	86%	Sangat Baik
JUM LAH	2241	83%	Sangat Baik

dapat disimpulkan pada aspek keterampilan dan ketangkasan teori dan praktek, persepsi siswa di SMP N 2 Lamongan adalah : Jumlah total skor yang diperoleh adalah 2241 dan persentase skornya adalah 83%. Berdasarkan hasil skor di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi siswa yang berkaitan dengan aspek penyampaian teori dan praktek sangat baik.

Aspek penyampaian teori dan aspek keterampilan dan praktek di SMP N 3 Lamongan

Pada aspek teori dan praktek ini terdiri dari 20 item pertanyaan, adapun hasil perhitungan mengenai frekuensi jawaban, rata-rata skor dan persentase pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut

**Tabel 4. Hasil Jawaban Responden SMP Negeri 3 Lamongan Pada Aspek Teori Dan Praktek**

NO	JML	Persentase %	Katagori
1	72	72%	Baik
2	94	94%	Sangat Baik
3	63	63%	Cukup
4	69	69%	Cukup
5	80	80%	Baik

6	59	59%	Tidak Baik
7	76	76%	Baik
8	78	78%	Baik
9	73	73%	Baik
10	100	100%	Sangat Baik
11	74	74%	Baik
12	77	77%	Baik
13	82	82%	Sangat Baik
14	79	79%	Baik
15	89	89%	Sangat Baik
16	72	72%	Baik
17	77	77%	Baik
18	82	82%	Sangat Baik
19	91	91%	Sangat Baik
20	81	81%	Sangat Baik
21	82	82%	Sangat Baik
22	83	83%	Sangat Baik
23	80	80%	Sangat Baik
24	89	89%	Sangat Baik
25	84	84%	Sangat Baik
26	86	86%	Sangat Baik
JUM LAH	2072	80%	Sangat Baik

dapat disimpulkan pada aspek keterampilan dan ketangkasan teori dan praktek, persepsi siswa di SMP N 3 Lamongan adalah : Jumlah total skor yang diperoleh adalah 2072 dan persentase skornya adalah 80%. Berdasarkan hasil skor di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi siswa yang berkaitan dengan aspek penyampaian teori dan praktek sangat baik.

**Tabel 5. Hasil Jawaban Responden SMP Muhammadiyah Lamongan Pada Aspek Teori Dan Praktek**

NO	JML	Persentase %	Katagori
1	76	76%	Baik
2	78	78%	Baik
3	73	73%	Baik
4	77	77%	Baik
5	73	73%	Baik
6	77	77%	Baik
7	71	71%	Baik
8	72	72%	Baik
9	83	83%	Sangat Baik
10	83	83%	Sangat Baik
11	79	79%	Baik
12	71	71%	Baik
13	93	93%	Sangat Baik
14	85	85%	Sangat Baik
15	86	86%	Sangat Baik
16	78	78%	Baik
17	81	81%	Sangat Baik

18	65	65%	Cukup
19	79	79%	Baik
JUM LAH	1480	78%	Baik

dapat disimpulkan pada aspek keterampilan dan ketangkasan teori dan praktek, persepsi siswa di SMP Muhammadiyah Lamongan adalah : Jumlah total skor yang diperoleh adalah 1480 dan persentase skornya adalah 78%. Berdasarkan hasil skor di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi siswa yang berkaitan dengan aspek penyampaian teori dan praktek baik.

Aspek penyampaian teori dan aspek keterampilan dan praktek di SMP Murni Sunan Drajat Lamongan

Pada aspek teori dan praktek ini terdiri dari 20 item pertanyaan, adapun hasil perhitungan mengenai frekuensi jawaban, rata-rata skor dan persentase pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut

**Tabel 6. Hasil Jawaban Responden SMP Murni Sunan Drajat Lamongan Pada Aspek Teori Dan Praktek.**

NO	JML	Persentase %	Katagori
1	89	89%	Sangat Baik
2	65	65%	Baik
3	93	93%	Sangat Baik
4	81	81%	Sangat Baik
5	96	96%	Sangat Baik
6	85	85%	Sangat Baik
7	79	79%	Baik
8	75	75%	Baik
9	80	80%	Sangat Baik
10	80	80%	Sangat Baik
11	82	82%	Sangat Baik
12	84	84%	Sangat Baik
13	82	82%	Sangat Baik
14	82	82%	Sangat Baik
15	83	83%	Sangat Baik
16	78	78%	Baik
17	85	85%	Sangat Baik
18	73	73%	Baik
19	90	90%	Sangat Baik
20	86	86%	Sangat Baik
21	73	73%	Baik
JUM LAH	1721	82%	Sangat Baik

dapat disimpulkan pada aspek keterampilan dan ketangkasan teori dan praktek, persepsi siswa di SMP Murni Sunan Drajat Lamongan adalah : Jumlah total skor yang diperoleh adalah 1721 dan persentase skornya adalah 81%. Berdasarkan hasil skor di atas, maka dapat

dikatakan bahwa tingkat persepsi siswa yang berkaitan dengan aspek penyampaian teori dan praktek sangat baik.

Berdasarkan hasil persentase skor jawaban di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi siswa SMP Swasta yang berkaitan dengan aspek teori dan praktek adalah sangat baik.

Dalam pembahasan berikut menyajikan hasil penelitian persepsi siswa Negeri dengan siswa Swasta terhadap mata pelajaran penjasorkes di Kecamatan Lamongan.

Penelitian dilaksanakan selama 4 hari, hari pertama penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Lamongan mengambil siswa kelas VIII didalam kelas VIII F, di hari ke 2 penelitian dilakukan di SMP Murni Sunan Drajat Lamongan dilakukan di dalam Mushollah dan mengambil murid kelas VIII, di hari ke 3 saya melakukan penilian di SMP Muhammadiyah 2 Lamongan dengan mengambil siswa kelas VIII yang dilakukan di dalam kelas VIII, dan di hari ke 4 melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Lamongan dengan mengambil siswa kelas VIII dan dilakukan di dalam kelas VIII B. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur tingkat persepsi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes, sebelum saya membagikan angket saya memberikan intruksi untuk mengisi angket bahwa angket harus mengisi angket dengan sejujur-jujurnya dengan apa yang ada di kelas maupun di lapangan. Kemudian siswa mengisi angket dengan berdurasi kurang lebih 1 jam, setelah angket selesai dikerjakan siswa mengumpulkan angket kepada peneliti.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang perbedaan persepsi siswa Negeri dengan siswa swasta terhadap mata pelajaran penjasorkes dapat diketahui bahwa:

1. Hasil jawaban persepsi siswa Negeri di Kecamatan Lamongan terhadap mata pelajaran penjasorkes yang diukur pada aspek teori dan praktek sebesar 82%. Menurut Riduwan (2005:89) 80%-100% masuk dalam kriteria Sangat Baik.
2. Hasil jawaban persepsi siswa swasta di Kecamatan Lamongan terhadap mata pelajaran penjasorkes yang diukur pada aspek teori dan praktek sebesar 80%. Menurut Riduwan (2005:89) 80%-100% masuk dalam kriteria Sangat Baik.

Hasil tersebut dapat dijadikan kajian dan acuan bagi para guru penjasorkes, guru penjasorkes hendaknya mampu memebrikan suatu persepsi yang baik untuk para siswa selama melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Persepsi yang baik dari siswa terhadap mata pelajaran penjas dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap penjasorkes, maka dari itu sudah kewajiban bagi seorang guru untuk memberikan pesan moral yang baik terhadap siswa dan selalu memberikan kemasn yang

menarik dalam memberikan materi ataupun praktek agar siswa tertarik untuk mengikuti mata pelajaran penjasorkes.

Menurut hasil Hasil uji T mempunyai nilai  $Sig = 0,788 > \alpha = 0,05$  yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak ada perbedaan sedangkan dihipotesis peneliti ada perbedaan persepsi siswa negeri dengan swasta terhadap mata pelajaran penjas, peneliti mempunyai hasil yang berbeda dengan hipotesis dikarenakan indikator penyampaian materi dan praktek SMP Negeri mendapatkan kategori sangat baik pada aspek teori : metode, kejelasan, waktu. Aspek praktek : penyampaian materi, pemberian contoh, waktu. Pada SMP swasta mendapatkan katagori sangat baik pada aspek : metode, kejelasan, waktu. Aspek praktek : penyampaian materi, pemberian contoh, waktu.. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri dan swasta sama sama memiliki aspek yang sangat baik sehingga tidak ada perbedaan pada SMP Negeri dan SMP swasta.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perbedaan persepsi siswa Negeri dan siswa Swasta terhadap matapelajaran penjasorkes di Kecamatan Lamongan adalah :

1. Persepsi siswa SMP Negeri di Kecamatan Lamongan dari aspek teori dan praktek adalah 82 % dengan katagori sangat baik.
2. Persepsi siswa SMP Swasta di kecamatan Lamongan dari aspek teori dan praktek adalah 80 % dengan katagori sangat baik.
3. Tidak ada perbedaan persepsi siswa SMP Negeri dan siswa SMP Swasta di Kecamatan Lamongan.

Jadi tidak ada perbedaan persepsi siswa Negeri dengan Siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes, sekolah Negeri dan Swasta mendapatkan predikat yang sama yaitu sangat baik.

### Saran

1. Untuk seluruh guru SMP Negeri dan Swasta di kecamatan Lamongan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan aspek teori dan praktek
2. Apabila diadakan penelitian berikutnya lebih hati hati dalam pemilihan sampel dikarenakan banyak sekolah swasta yang mendapatkan perlakuan yang berbeda saat melakukan praktek di lapangan terutamanya sekolah Islam, karena saat praktek di lapangan mereka dipisahkan antara pria dan wanita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kavita (2015). *Careers in physical education and sports. International Journal of Physical Education, Sports and Health* 2015; 1(5): 28-30.
- Maksum, A. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Priadi 2015. *Persepsi Siswa Kelas IX Terhadap Tujuan Pembelajaran Penjas Di Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta*
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfa Beta
- Rodeiro 2018. *Professional profile of graduates with a degree in physical activity and sports science in Spain. Journal of Physical Education and Sport ® (JPES)*, 18(Supplement issue 3), Art 185, pp. 1243 – 1247.
- Tapo Ola 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Whitney, D. 2012. *Perceiving Group Behavior: Sensitive Ensemble Coding Mechanisms for Biological Motion of Human Crowds*. 99–116.

